

RINGKASAN

Perbandingan Performa Produksi Domba Dorper Betina F1 Dan F2 Lepas Sapih Di PT. Ayodhya Agro Abadi Yogyakarta. Yunike Rizky Nur Aisyah. C31222590. 2025, hlm 30, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Satria Budi Kusuma S.Pt.,M.Sc (Dosen Pembimbing).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan performa produksi antara domba dorper betina F1 dorper dengan domba dorper betina F2 lepas sapih di PT. Ayodhya Agro Abadi Yogyakarta. Pengamatan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 – 18 Oktober 2024. Lokasi pengamatan di Jalan Wonosari – Nglipar Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengamatan menggunakan domba dorper betina F1 dan F2 lepas sapih umur 6 – 7 bulan sebanyak masing – masing 6 ekor. Metode penelitian yang digunakan pemeliharaan dalam satu kandang koloni berukuran 3m × 1,5m dan pemberian pakan berupa 100% konsentrat. Parameter yang digunakan konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian (PBBH), konversi pakan, *feed cost per gain*, dan *income over feed cost* (IOFC). Perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* 2016 dan analisis data menggunakan Uji T-test : *Paired Two Sample for Means* pada program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil dari pengamatan diperoleh konsumsi pakan (1.250g/ekor/hari), rata-rata PBBH domba betina dorper F1 sebesar 21,7kg dan domba betina dorper F2 sebesar 22,7kg, konversi pakan F1 8,32, F2 6,07. Nilai *feed cost per gain* F1 Rp54.470,00/kg dan F2 Rp42.377/kg. IOFC F1 Rp220.584,00 dan F2 642.209,00. Perbedaan jenis domba berpengaruh signifikan terhadap pertambahan bobot badan harian, sedangkan konversi pakan diperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan ($P > 0,05$). Performa produksi pada domba betina dorper F2 lebih baik serta biaya yang efisien jika dibandingkan dengan domba betina dorper F1. Berdasarkan hasil pengamatan perusahaan lebih baik melakukan penjualan dan pemeliharaan dengan memperbanyak domba betina F2 Dorper karena memiliki kualitas yang lebih unggul dari domba betina F1 serta nilai ekonomis lebih baik.